

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM TADARUS PAGI  
DAN MOTIVASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN SISWA KELAS X SMA BAKTI PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**NUR WIDA  
NIM. 210316043**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2020**

## ABSTRAK

**Wida, Nur. 2020.***Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

**Kata Kunci: Pelaksanaan Program Tadarus Pagi, Motivasi, dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.**

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan apa yang ditulis dalam Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Saat ini siswa dituntut bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun realita saat ini banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, seperti di SMA Bakti Ponorogo. Untuk mengatasi masalah tersebut sekolah menerapkan program tadarus pagi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Faktor lain yang menyebabkan banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an adalah karena kurangnya motivasi dalam membaca Al-Qur'an pada diri siswa.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui signifikansi pengaruh tadarus pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. (2) untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. (3) untuk mengetahui signifikansi pengaruh program tadarus pagidan motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda sebagai metode analisis data, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi dan observasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Pelaksanaan Program tadarus pagi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil analisis data  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $3.716 > 2.05$ . Hal ini berarti pelaksanaan program tadarus pagi mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 33%. (2) Motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $6.331 > 2.05$ . Hal ini berarti motivasi membaca Al-Qur'an mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 58.9%. (3) Pelaksanaan Program tadarus pagi dan Motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 46.077 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.35 pada tingkat kesalahan 5% maka ditarik kesimpulan bahwa tolak  $H_0$ . Pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo sebesar 77.3%.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nur Wida

NIM : 210316043

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 12 April 2020

Pembimbing



Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.  
NIP. 19831219 200912 2 003



## SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR WIDA  
NIM : 210316043  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judukl Skripsi/Tesis : Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [e-theses.iainponorogo.ac.id](http://e-theses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Mei 2020

Hormat Saya,



Nur Wida

**NIM.210316043**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Wida

NIM : 210316043

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 12 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Nur Wida

NIM. 210316043

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang terakhir, diturunkan kepada nabi terakhir, dan membawa agama yang terakhir, dan membawa ajaran agama yang terakhir. Al-Qur'an adalah risalah abadi Allah, karena merupakan kalam Allah, berisi bimbingan ke jalan yang lurus dan perundang-undangan yang kokoh dan fleksibel, serta bisa mengantarkan tercapainya seluruh kebahagiaan. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat yang kontinyu. Dihiasi rahmat yang banyak, nikmat yang indah dan kenikmatan yang sempurna.<sup>1</sup>

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci lagi mulia. Rasulullah Saw telah bersabda "*Yang sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya*". Jadi belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang muslim bagi setiap umat mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an ada beberapa tingkat, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qiraat, tajqid*, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat di masa Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang di beberapa negeri Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Fahd Bin Abdirrahman ar-Rummi, *Ulumul Al-Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, terj. Amirul Hasan, et.al. (Yogyakarta: TitianIlahi Press, 1997), 73.

<sup>2</sup>Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 149-150.



Mempelajari Al-Qur'an hendaknya dilakukan sejak usia dini sebagai upaya membentuk pribadi yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan apa yang ditulis dalam Al-Qur'an, karena seseorang diharuskan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*. Siswa diharuskan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik karena bertujuan untuk memelihara kitab suci, menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan iman, mendorong pada kebaikan dan mencegah kemungkaran.<sup>3</sup> Siswa dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apabila ia mampu membaca huruf hijaiyah dan melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa fasih. Membaca Al-Qur'an sebaiknya terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluarnya huruf ketika membunyikannya. Selain itu juga harus mampu memahami dan mengamalkan ilmu *tajwid*. Ilmu *tajwid* adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.<sup>4</sup>

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya faktor keluarga, minat, motivasi, ekstrakurikuler BTQ atau

---

<sup>3</sup>Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Balitbang, 2007), 15.

<sup>4</sup>A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1 A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Tawadhu*, 1 (2018), 495.



program membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>Berdasarkan hasil observasi sebagian siswa di SMA Bakti Ponorogo belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik karena kurangnya motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi memiliki peran penting yang berfungsi sebagai mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti membaca Al-Qur'an. Motivasi juga sebagai pengarah yang artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Selain itu motivasi juga berfungsi sebagai penggerak dalam melakukan sesuatu.<sup>6</sup>

Sekarang banyak kegiatan sekolah yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an yang ditetapkan sebagai program sekolah. Di SMA Bakti Ponorogo menerapkan program tadarus yang dilaksanakan setiap pagi selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan diterapkannya program tadarus ini yaitu untuk mencetak siswa yang memiliki kepribadian dan pengalaman yang luas tentang agama selain itu juga sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA Bakti Ponorogo.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yang disebutkan di atas, peneliti lebih memfokuskan pada penelitian motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dan program tadarus pagi yang dilaksanakan di SMA Bakti Ponorogo, karena menurut peneliti faktor tersebut sangat dominan dalam mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

---

<sup>5</sup>Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari", *Gentala Pendidikan Dasar*, 4 (Juni 2019), 20.

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 161.

Berbicara mengenai realita sekarang ini, khususnya pada lingkungan sekolah masih ditemukan beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 September 2019 yang dilakukan peneliti di SMA Bakti Ponorogo, peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang kurang baik dalam membaca Al-Qur'an, yaitu ketidaklancaran dalam membaca Al-Qur'an terbukti dari cara membaca siswa yang masih kurang sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Sehingga hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang ada dalam materi pendidikan agama Islam.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Bakti Ponorogo dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di SMA Bakti Ponorogo Tahun 2019/2020".

## **B. BATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada pengaruh pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti

---

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 23 September 2019 di SMA Bakti Ponorogo.

Ponorogo tahun ajaran 2019/2020. Motivasi yang dimaksud tersebut peneliti hanya memfokuskan pada motivasi membaca Al-Qur'an.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan program tadarus pagi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Bakti Ponorogo?
2. Apakah motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo?
3. Apakah pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan program tadarus pagi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Bakti Ponorogo.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.

3. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori pendidikan, khususnya seberapa pentingnya program tadarus Al-Qur'an setiap pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an pada kemampuan membaca siswa.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta sebagai bahan telaah pustaka penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah

Sebagai tambahan informasi dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- b. Bagi guru

Melalui penelitian ini guru juga diharapkan lebih memaksimalkan program tadarus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memotivasinya untuk membaca Al-Qur'an.

c. Bagi orang tua

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan untuk membaca Al-Qur'an sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an anak menjadi lebih baik.

d. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dan lebih disiplin dalam mengikuti program tadarus pagi

e. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

## F. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

**Bab pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, berisi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang berisi teori kemampuan membaca Al-Qur'an, program tadarus pagi, dan motivasi membaca Al-Qur'an, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab keempat**, adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

**Bab kelima**, adalah penutup dari laporan yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis Anang Mukhsin tahun 2016 dengan judul *Korelasi antara Pemahaman Tajwid dan Motivasi Baca Al-Qur'an Siswa dengan Prestasi Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X MA Miftahussalam Kambeng*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *korelasional*. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi dengan mengambil seluruh subjek sebanyak 26. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik *korelasional product moment* dan *korelasi berganda*.

Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, angket dan dokumentasi. Penelitian ini menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara pemahaman *tajwid* dan motivasi baca Al-Qur'an dengan prestasi baca Al-Qur'an siswa kelas X MA Miftahussalam Kambeng tahun ajaran 2016/2017. Dibuktikan dari hasil  $r$  hitung = 0,56 dan  $r$  tabel = 0,396 maka  $r$  hitung >  $r$  tabel yang artinya  $H_0$  diterima.<sup>8</sup>

Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah bahwa peneliti terdahulu membahas tentang Korelasi antara pemahaman

---

<sup>8</sup>Anang Mukhsin, *Korelasi Antara Pemahaman Tajwid dan Motivasi Baca Al-Qur'an Siswa Dengan Prestasi Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X MA Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2016/2017* (Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017)



*tajwid* dan motivasi baca Al-Qur'an siswa dengan prestasi baca Al-Qur'an sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan persamaannya yaitu ada pada salah satu variabel X yang membahas tentang motivasi membaca Al-Qur'an.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis Daril Farhana tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Rutinitas Tadarus Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Labuan Pandeglang Banten*.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui rutinitas tadarus Al-Qur'an di MTsN 2 Labuan Pandeglang Banten. 2) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Labuan Pandeglang Banten. 3) untuk mengetahui pengaruh rutinitas tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Labuan Pandeglang Banten. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Labuan Pandeglang Banten dengan jumlah populasi 290 siswa, adapun subyek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa kelas VII A-VII J.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data, angket, observasi, tes. Analisis korelasi menunjukkan bahwa indeks koefisien  $r_{xy} = 0,21$ . Hal ini menunjukkan

bahwa antara rutinitas tadarus Al-Qur'an (variabel X) dengan kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel Y) terdapat korelasi yang rendah.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ini hanya menggunakan satu variabel X sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> serta obyek dan subyek penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Alvino Tegar Prasetyo tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 66 Jakarta*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tadarus Al-Qur'an pagi di SMPN 66 Jakarta dan mengetahui pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMPN 66 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional Teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian adalah angket dan pilihan berganda dan tes kompetensi membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa SMP 66 Jakarta. Hasil penelitian

---

<sup>9</sup>Daril Farhana, *Pengaruh Rutinitas Tadarus Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Labuan Pandeglang Banten Tahun 2017/2018* (Skripsi: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).

menunjukkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,251 dan masuk dalam kategori lemah atau rendah. Dengan nilai  $KD$  sebesar 6,3 %.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ini hanya menggunakan satu variabel  $X$  sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  serta obyek dan subyek penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang tadarus Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

*Keempat*, Skripsi Nurbaeti Isfandiari Hasan tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas VIII MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah Random Sampling dan Proportional Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan angket.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah telah ditemukan pengaruh pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar membaca Al-

---

<sup>10</sup> Alvino Tegar Prasetyo, *Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 66 Jakarta* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

Qur'an sebesar 58.3% dan sisanya 41.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ini hanya menggunakan satu variabel X sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  serta obyek dan subyek penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama motivasi membaca Al-Qur'an yang dalam penelitian ini variabel motivasi membaca Al-Qur'an terletak pada variabel Y.

*Kelima*, Skripsi yang ditulis M. Habibur Rohman tahun 2019 dengan judul *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya*.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana pembiasaan Al-Qur'an setiap pagi di SMP Kyai Hasyim? (2) bagaimana kondisi kesiapan mental belajar siswa (3) bagaimana pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi terhadap kesiapan mental belajar siswa SMP Kyai Hasyim?.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik regresi linier. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi di SMP Kyai Hasyim berjalan dengan baik dan kondusif. Hal ini dibuktikan dengan

---

<sup>11</sup> Nurbaeti Isfandiari Hasan, Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 10 Sleman Yogyakarta (Skripsi: UII Yogyakarta 2018)

pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap kesiapan mental adalah 61.8 %.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ini hanya menggunakan satu variabel X sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> serta obyek dan subyek penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang tadarus Al-Qur'an.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

#### **a. Pengertian Kemampuan Membaca**

Kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.<sup>13</sup> Membaca adalah kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dengan hati.<sup>14</sup> Sedangkan kemampuan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bisa dikakukan dengan pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua.<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan

---

<sup>12</sup> M. Habibur Rohman, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi terhadap Kesiapan mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim* (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

<sup>13</sup>Choli, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktis* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 182.

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 117.

<sup>15</sup>Iskandarwassid, *Strategi pelajaran bahasa*, 246.

kepada nabi Muhammad SAW dan yang membacanya bernilai ibadah.<sup>16</sup> Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Mempelajari artinya mampu membaca ayat Al-Qur'an, memahami makna atau isi kandungan dan bahkan mampu menghafalnya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

#### **b. Ketentuan kemampuan membaca Al-Qur'an**

##### 1) Etika membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dapat bermanfaat dan memberikan hasil sebagaimana yang diraih Rasulullah dan para sahabatnya, maka harus memperhatikan etika yang baik pada saat membaca Al-Qur'an. Adapun etika membaca Al-Qur'an diantaranya:<sup>17</sup>

- a) suci, baik badan, tempat, pakaian maupun mulut. Disamping itu hati seharusnya suci dan bersih dari syirik, *syak* (ragu-ragu) dan *riya'* (pamer). Para ulama sepakat bahwa yang paling utama adalah suci dari hadats kecil, tidak diperbolehkan membaca Al-Qur'an ditempat-tempat yang bernajis, baik najis yang bisa diraba seperti kotoran burung dan semacamnya maupun najis maknawi (abstrak)

<sup>16</sup>Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an Menyikapi Khasanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis Metodologis*. 36.

<sup>17</sup>Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Study Kompleksitas Al-Qur'an*, terj. Amirul Hasan, et.al. (Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997), 56.

seperti di diskotik dan Bar, dimana keduanya merupakan tempat orang-orang jahat dan fasik.

- b) Meletakkan *mushaf* dengan kedua tangan, dan diletakkan ditempat yang lebih tinggi, tidak diletakkan ditempat yang rendah, karena sama dengan menghina.
  - c) Disunahkan membaca Al-Qur'an sambil duduk, menghadap kiblat penuh kekhusyukan, tenang, dan menundukkan kepala.
  - d) Disunahkan membaca *ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an.
  - e) Hendaknya membaca *Basmallah* pada awal surat, kecuali surat *Bara'ah*. Sebab, kebanyakan ulama memandangnya sebagai salah satu ayat Al-Qur'an. Jika ditinggalkan berarti meninggalkan salah satu ayat Al-Qur'an.<sup>18</sup>
- 2) Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- a) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an

Kelancaran dalam membaca al-Qur'an merupakan tolak ukur dalam mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang. Siswa dianggap mampu membaca Al-Qur'an apabila siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kelancaran akan diperoleh siswa dari kemauan atau dorongan untuk membaca Al-Qur'an dan membiasakan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an maka siswa akan terbiasa mengucapkan ayat Al-Qur'an.

---

<sup>18</sup>Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Husni terj.Rasihon, *Zubdah Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 61-62.



siswa dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar apabila siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dan siswa dapat merangkai kata perkata dalam ayat Al-Qur'an.

b) Ketepatan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*

Seseorang yang membaca Al-Qur'an baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah *tajwid*. *Tajwid* menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik.<sup>19</sup> Sedangkan Ahmad Annuri dalam bukunya menjelaskan bahwa ilmu *tajwid* adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhkan atau memberikan *haq* huruf dan mustahqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti *tarqiq* dan *tafkhim* dan selain keduanya.<sup>20</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ilmu *tajwid* merupakan pedoman seseorang dalam membaca Al-Qur'an, maka mempelajari ilmunya juga merupakan kewajiban agar mendapatkan ilmu yang dapat diterapkan ketika membaca Al-Qur'an. siswa dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an secara tepat sesuai dengan ilmu *tajwid* apabila:

- (1) Mampu mengucapkan dengan benar hukum bacaan *mad*, *nun sukun* dan *mim sukun*.

<sup>19</sup>Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an* (Kediri: Madrasah Murottill Qur'an, 2000), 25.

<sup>20</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 17.

- (2) Mampu mengucapkan contoh bacaan *nun sukun* dengan baik dan benar.
- (3) Kesesuaian membaca dengan *Maharijul huruf*

*Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.<sup>21</sup> Dalam membaca Al-Qur'an seseorang tidak akan bisa membedakan huruf satu dengan huruf yang lain tanpa mengerti pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Maka dari itu sebelum membaca Al-Qur'an sangat penting untuk mempelajari *makharijul huruf* agar pembaca terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca huruf-huruf tertentu.

*Makharijul huruf* itu maksudnya tempat keluarnya huruf, untuk mengetahui *makhroj* itu, sebelumnya perlu dimengerti lebih dulu bahwa huruf itu terjadinya dari suara yang memusat pada *makhroj* (tempat tertentu). Kalau suara itu tidak memusat pada *makhroj* yang tertentu maka bukan bernama huruf, bahkan hanya merupakan suara yang bebas. Disinilah kelebihan pemberian Tuhan yang wajib disyukuri dengan menekuni belajar Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya.<sup>22</sup>

## 2. Program Tadarus Pagi

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 43.

<sup>22</sup>Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*, 33.

### a. Pengertian program tadarus Al-Qur'an

Menurut Suharsimi dalam bukunya suryosubroto yang berjudul proses belajar mengajar di sekolah menyatakan bahwa program adalah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut rida Yusuf dalam buku yang sama mendeskripsikan program sebagai kegiatan yang direncanakan.<sup>23</sup> Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu kegiatan yang terencanakan untuk dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu.

Kata tadarus berwazan “*tafa'ul*” kata ini diambil dari akar kata “*da-ra-sa*”, yang bentuk masdarnya “*Dirasah*”. Kata *Darasa* secara bahasa artinya tersisa jejaknya. Maka kata *darasa 'ngilma* artinya upaya untuk menghapus jejak ilmu itu. Dikarenakan proses tersebut hanya dapat terwujud dengan cara membaca secara kesinambungan maka disebut dengan *dars*. Menurut Zamakhsyari bin Hasballah Thaib dalam jurnalnya Tadarus Al-Qur'an: Urgensi, Tahapan dan penerapannya menjelaskan bahwa kata *darasa* secara bahasa artinya menghapus jejak sesuatu, namun kata ini juga bermakna membaca, mengulang bacaan, hingga ia dapat memahami.<sup>24</sup>

Sedangkan definisi dari Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan yang membacanya

<sup>23</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 286-287.

<sup>24</sup> Zamakhsyari Bin Hasballah Thaib, “Tadarus Al-Qur'an Urgensi Tahapan dan Penerapannya”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol NO 1 Juli-Desember 2016), 22-23.

bernilai ibadah.<sup>25</sup> Definisi Al-Qur'an juga dijelaskan Fahn bin Abdirrahman ar-Rumi dalam bukunya menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah risalah abadi Allah, karena merupakan kalam Allah, berisi bimbingan ke jalan yang lurus dan perundang-undangan yang kokoh dan *fleksibel*, serta bisa mengantarkan tercapainya seluruh kebahagiaan.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian dari program, tadarus dan Al-Qur'an diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program tadarus Al-Qur'an adalah sederetan kegiatan membaca kalam Allah secara berulang-ulang (sering dibaca) untuk memperlancar bacaan secara bersama-sama yang telah terencana sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kalam Allah yang dimaksudkan disini yaitu firman Allah yang diturunkan kepada manusia untuk diamalkannya yang sifat jangkauannya luas atau tidak terbatas.

## **b. Jenis-Jenis Kegiatan Tadarus**

### **1) Membaca ayat Al-Qur'an**

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis di dalam teks.<sup>27</sup> Jadi, kegiatan membaca bukan hanya sebuah kegiatan sederhana yang dilakukan dengan melihat teks semata

<sup>25</sup>Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an Menyikapi Khasanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis Metodologis* (Semarang, RaSAIL, 2005), 36.

<sup>26</sup>Ar-Rumi, *Ulumul Al-Qur'an Study Kompleksitas Al-Qur'an*. 73.

<sup>27</sup>Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pelajaran Bahasa* (Jakarta: Rosda Karya, 2011), 246.

tetapi sejauh mana pembaca memahami makna atau isi yang akan disampaikan dalam teks tersebut. hal ini artinya membaca dengan penuh kesungguhan akan berdampak positif terhadap pembangunan maknanya. Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an dengan penuh kekhushyuan dan mempelajari maknanya, akan memudahkan dalam memahami kandungan ayat Al-Qur'an.

Menurut Zamakhsyari in Hasballah Thaib dalam jurnalnya tadarus Al-Qur'an menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan *khusyu'* kuncinya ada pada hati. Apabila hati *khusyu'*, maka mata dan semua anggota tubuh lainnya akan mudah terpengaruh dengan apa yang dibaca. Tatkala membaca ayat tentang ancaman, hatinya dipengaruhi rasa takut, hingga terkadang matapun ikut menangis, ia merenung banyak kelalaian yang ia lakukan. Sebaliknya, tatkala membaca tentang kabar gembira dari Allah, hatinya dipenuhi rasa gembira, rasa rindu, rasa harap, agar ia masuk dalam kelompok yang kabar gembira tersebut.

Setiap mu'min meyakini bahwa membaca Al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca adalah kitab suci Ilahi. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik bacaan bagi seorang mu'min dalam keadaan susah maupun senang, bahkan membaca Al-Qur'an tidak hanya

bernilai ibadah tetapi juga sebagai obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.<sup>28</sup>

Keistimewaan membaca Al-Qur'an juga dijelaskan oleh Muhammad Nor Ichwan dalam bukunya Al-Qur'an mempunyai nilai ibadah yang dalam hal ini mengecualikan hadits-hadits *ahad* dan hadits-hadits *qudsi*, dimana membaca hadits-hadits semacam ini tidak mengandung nilai ibadah. Membaca Al-Qur'an yang bernilai ibadah tersebut ada dua kategori, *pertama*, harus dibaca di dalam shalat. Hal ini sebagaimana hadits Nabi yang diriwayatkan Bukhari "*Tidak (Syah) shalat seseorang yang tidak membaca surah Al-Fatihah*", dan yang *kedua*, bahwa pahala membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca yang bukan Al-Qur'an. sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Turmudzi dari Ibn Mas'ud, Nabi bersabda:

*"Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah, ia mendapatkan kebaikan berlipat sepuluh, Aku tidak berkata bahwa Alif lam mim sama dengan satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf"*. (HR. Tirmidzi).<sup>29</sup>

## 2) Mendengarkan dan menyimak bacaan Al-Qur'an

Membaca, mendengar dan menyimak serta mempelajari makna merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan tadarus Al-Qur'an. Bertadarus dengan saling membaca dan menyimak bersama ayat-ayat suci Al-Qur'an dan bertadarus dengan saling

<sup>28</sup>Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*. 153.

<sup>29</sup>Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, 37.

memahami ayat yang dibaca dan didengar dengan minimal merujuk pada terjemahan tafsirnya.<sup>30</sup> Maksudnya adalah sebagai upaya menciptakan siswa yang memiliki perhatian terhadap studi Al-Qur'an dengan melalui tadarus yang baik dan benar serta mampu membentuk pemahaman akan makna dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Orang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang besar, demikian juga orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara *khusyu'*, *khidmat* dan tenang.<sup>31</sup> Bahkan ulama mengatakan bahwa mendengarkan orang membaca Al-Qur'an pahalanya sama dengan orang yang membacanya. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Itulah yang namakan rahmat Allah, yang diberikan kepada orang yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik. Orang yang semakin sering membaca dan mendengar Al-Qur'an maka semakin terpicat hatinya kepada Al-Qur'an itu, apabila Al-Qur'an dibaca dengan lidah yang fasih, dengan suara yang baik dan merdu akan lebih memberi pengaruh kepada jiwa orang yang mendengarnya menjadi lebih tenang. Keadaan orang mu'min tatkala mendengarkan bacaan Al-Qur'an digambarkan oleh firman Allah sebagai berikut:

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu, hanyalah mereka yang apabila disebut (Nama) Allah, gemetarlah hati mereka,*

---

<sup>30</sup>Hasballah Thaib, “Tadarus Al-Qur'an Urgensi Tahapan dan Penerapannya”, *Jurnal Pendidikan*, 32.

<sup>31</sup>Ar-Rumi, *Ulumul Al-Qur'an Study Kompleksitas Al-Qur'an*, 80.



*dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka karenanya dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal". (Q.S Al Anfal ayat 2).*<sup>32</sup>

### c. Efektifitas Pelaksanaan Program Tadarus Pagi

Dalam melaksanakan suatu kegiatan perlu direncanakan apabila kegiatan yang dilakukan memang dipandang penting sehingga apabila tidak direncanakan secara matang bisa jadi akan menjumpai hambatan atau kesulitan.<sup>33</sup> Seperti halnya program tadarus pagi di SMA Bakti Ponorogo yang direncanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Menurut Muhammad Noer Cholifudin Zuhri dalam jurnalnya menyatakan bahwa suatu kegiatan atau program dikatakan efektif dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

#### a) Aspek tugas dan fungsi

Seseorang atau lembaga dikatakan efektif apabila melaksanakan tugas atau fungsinya. Ada dua faktor penentu pelaksanaan suatu kegiatan atau program dapat berjalan efektif yaitu pelaksana kegiatan (pembina, pendamping, pembimbing, pendidik) dan orang yang diajak untuk melaksanakan kegiatan atau program tersebut (yang dibina, didampingi, dibimbing, dan dididik). Apabila masing-masing menerima dan menyadari statusnya, sebagai pendidik mampu melaksanakan tugas dengan baik, dan tanggung jawab penuh terhadap yang dididik atau yang dibimbing dan yang dididik atau dibimbing

<sup>32</sup>Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*,155-156.

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 325.

benar-benar melaksanakan tata tertib yang berlaku di suatu lembaga pendidikan maka suatu kegiatan apapun bentuknya termasuk pelaksanaan program tadarus akan berjalan dengan baik.<sup>34</sup>

Keterlibatan antara guru dan siswa dapat juga diartikan sebagai partisipasi. partisipasi dalam hal ini artinya keikutsertaan atau keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Partisipasi siswa sangat penting bagi pengembangan program sekolah.<sup>35</sup>

Program tadarus pagi merupakan kebijakan dari sekolah. Dalam konteks ini maka guru berperan sebagai pembimbing, sedangkan siswa dapat mengikuti secara disiplin dalam pelaksanaan tadarus tersebut. Sehingga program ini bukan menjadi sebuah beban melainkan sebuah kebutuhan.

#### b) Aspek rencana atau program

Suatu rencana atau program pendidikan dapat dilaksanakan sesuai rencana maka program tersebut dikatakan efektif. Rencana atau program ini dapat berbentuk program akademik maupun non akademik yang terprogram secara sistematis. Rencana atau program

---

<sup>34</sup>Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Study Tentang Efektifitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN Yogyakarta," *Cendekia*. 1 (Juni 2015), 121-122.

<sup>35</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, 295.

dalam pelaksanaannya harus didukung oleh *power strategy* yakni dengan cara menggunakan kekuasaan. Dalam hal ini, peran kepala sekolah dengan segala kewenangannya sangat dominan dalam terealisasinya program tersebut. Kegiatan tadarus telah menjadi program sekolah. Suatu program sekolah adalah sifatnya mengikat, artinya harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah mulai dari pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa. Program tadarus harus direncanakan jauh-jauh hari agar tujuan yang ada dalam visi misi sekolah dapat tercapai.<sup>36</sup>

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan yang terencana untuk dilaksanakan secara rutin setiap pagi pada jam sekolah. Pembiasaan rutin adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal.<sup>37</sup> Seperti halnya di SMA Bakti Ponorogo yang terjadwal secara jelas siswa yang bertugas untuk membaca Al-Qur'an di depan.

Kegiatan tadarus telah menjadi program sekolah di SMA Bakti Ponorogo. Karena telah menjadi program sekolah, tadarus telah menjadi bagian dari semua kegiatan sekolah yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dengan tujuan dan target yaitu untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang

---

<sup>36</sup>Zuhri, "Study Tentang Efektifitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN Yogyakarta," *Cendekia*, 123.

<sup>37</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Menegement Konsep Dan Aplikasi di Sekolah* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 110.

baik. Program tadarus dikatakan efektif karena pembiasaan tadarus telah diprogram secara matang yang dilaksanakan setiap pagi selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai.

c) Aspek ketentuan atau aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam rangka menjaga keberlangsungan suatu program pendidikan. Program tadarus dilaksanakan dengan teknik dan pelaksanaan yang jelas, artinya semua warga sekolah harus melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan. Lancarnya program tadarus ini dapat dilihat dari kepatuhan siswa dan juga partisipasi aktif dari guru.<sup>38</sup>

Tadarus dilaksanakan selama 30 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai telah berjalan dengan baik dan tertib. Lancarnya program tadarus ini dapat dilihat pada kepatuhan dari siswa dalam mengikuti tadarus dan juga partisipasi aktif semua guru dalam mengawasi, mendampingi dan membina pelaksanaannya. Pelaksanaan program tadarus SMA Bakti Ponorogo masing-masing kelas didampingi oleh guru yang akan mengajar di jam pertama pada hari tersebut. Sedangkan guru pendidikan agama Islam mendampingi siswa yang sedang bertugas membaca didepan atau siswa yang memimpin membaca Al-Qur'an dalam program tadarus tersebut.

d) Aspek tujuan

---

<sup>38</sup>Zuhri, "Study Tentang Efektifitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN Yogyakarta," *Cendekia*,124.

Semua lembaga pendidikan mempunyai tujuan, cita-cita, harapan-harapan yang ingin diwujudkan, berbagai langkah strategis telah ditempuh mencapai tujuan tersebut. Maka apabila tujuan, keinginan, dan cita-cita tersebut dapat terwujud berarti program pendidikan tersebut dikatakan efektif. Penilaian aspek ini dapat dilihat pada keberhasilan suatu lembaga pendidikan baik prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu program tadarus bertujuan untuk menciptakan perubahan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik dan melatih perbuatan secara konsisten dalam waktu tertentu tanpa adanya pertimbangan dalam melakukannya.<sup>39</sup>

Sekolah mempunyai tujuan memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan ketrampilan di SMA Bakti Ponorogo. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah telah merencanakan sejumlah kegiatan pendidikan baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Seperti halnya program tadarus pagi yang dilaksanakan di SMA Bakti Ponorogo. Program ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta membentuk karakter islami pada siswa di SMA Bakti Ponorogo.

### **3. Motivasi Membaca Al-Qur'an**

#### **1) Pengertian Motivasi Membaca**

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, 125.

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan sesuatu atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai kepuasan atau tujuan.<sup>40</sup>

Seangkan menurut purwa Atmaja Prawira dalam bukunya Psikologi pendidikan dalam perspektif baru menyatakan bahwa motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Dalam bukunya juga dijelaskan teori motivasi menurut Abraham Maslow yang mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, *berfluktuasi*, dan bersifat *kompleks*, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik *universal* pada setiap kegiatan organisme.<sup>41</sup>

Dari banyak penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang bersifat konstan yang dapat membangkitkan daya gerak seseorang untuk melakukan sesuatu.

---

<sup>40</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 268.

<sup>41</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 319-320.

Sedangkan membaca dapat diartikan sebuah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian motivasi dan membaca diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca merupakan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan suatu kegiatan dari sebuah proses untuk mendapatkan suatu pesan. Maka kaitannya dengan membaca Al-Qur'an motivasi berperan sebagai penggerak pada diri siswa untuk mau membaca Al-Qur'an dan mendorong siswa untuk mencapai prestasi atau kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.

## 2) Macam-Macam Motivasi

Pendapat mengenai motivasi ada bermacam-macam. Namun pembagian motivasi yang terkenal diantaranya:

- a) Dalam teorinya Wood Worth membagi motivasi dari dasar pembentukannya yaitu motivasi yang dipelajari dan motivasi bawaan.

Motivasi bawaan atau *Unlearned Motives* yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, seperti dorongan untuk makan, minum, seksual, bergerak dan istirahat. Motivasi ini biasanya motivasi yang

---

<sup>42</sup> Isah Cahyani dan Hadijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia* (Bandung: UPI Press,2007), 20.



diisyaratkan secara biologis.<sup>43</sup> Selain itu motivasi ini timbul disebabkan karena kekurangan-kekurangan atau kebutuhan-kebutuhan tertentu.<sup>44</sup>

Sedangkan motivasi yang dipelajari atau *Learned Motives* adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, mengejar jabatan dan lain sebagainya. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dilingkungan sosial.<sup>45</sup> Word Worth juga menyatakan dalam bukunya Ngalim Purwanto bahwa motif-motif seseorang itu akan berkembang melalui kematangan, latihan, dan melalui belajar.<sup>46</sup>

Motivasi dari dasar pembentukannya juga akan mendorong pada kemauan individu dalam membaca Al-Qur'an. individu yang dari usia dini gemar membaca maka kemampuan membacanyapun akan berbeda dengan anak yang tidak gemar membaca. Selain itu individu yang memiliki keinginan atau dorongan untuk belajar mempelajari Al-Qur'an melalui membacanya secara berkelanjutan juga akan berpengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an individu tersebut.

---

<sup>43</sup>Abdul Rohmah Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 193.

<sup>44</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 62.

<sup>45</sup>Rohmah Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 194.

<sup>46</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 63.

- b) Menurut Caplin, motivasi dibedakan menjadi dua yaitu *physiological drive* (bersifat fisik) dan *social motives* (bersifat Psikis) atau juga biasa disebut motivasi jasmani dan rohani.

Motivasi yang bersifat fisik ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis jasmaniah, seperti lapar, haus seks, dan sebagainya.<sup>47</sup> Sedangkan yang motivasi yang bersifat psikis seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik dan etis. Linzi G Hall juga memasukkan kebutuhan kelompok, kebutuhan terhadap penghormatan, kebutuhan akan sesuatu yang dicintai kedalam *social motives*.<sup>48</sup>

Motivasi jasmani dan rohani juga akan mendorong kemauan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an yang merupakan penawar dari segala macam penyakit menjadikan siswa merasa membutuhkan Al-Qur'an untuk dibacanya. Selain itu karena dorongan ingin selalu berbuat baik maka motivasi ini berperan sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu yaitu membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. dengan ini maka akan berpengaruh kepada meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

- c) Alex Sabur dalam bukunya membedakan motivasi menjadi motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

---

<sup>47</sup>*Ibid.*,

<sup>48</sup>Rohmah Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*,192-193.

Motivasi *instrinsik* yaitu motivasi yang berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar. Dalam diri individu sendiri, memang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorongnya, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggungjawab tanpa menunggu komando, sudah belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang berfungsi karena ada perangsang dari luar. Misalnya seseorang melakukan sesuatu karena untuk memenangkan hadiah yang khusus ditawarkan untuk perilaku tersebut.<sup>49</sup> motivasi *ekstrinsik* ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya.<sup>50</sup>

Motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* yang merupakan motivasi yang berasal dari dorongan dari diri sendiri maupun orang lain untuk belajar membaca Al-Qur'an. Adanya keinginan dan niat yang kuat untuk mau membaca Al-Qur'an serta dorongan dari orang-orang terdekat seperti orangtua, guru, teman belajar untuk membaca Al-Qur'an juga akan berpengaruh kepada kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan macam-macam motivasi diatas pada intinya motivasi merupakan sesuatu yang menjadi pendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Maka pada titik ini motivasi menjadi daya

---

<sup>49</sup>Sobur, *Psikologi Umum*, 295-296.

<sup>50</sup>Rohmah Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 194.

pengerak pelaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu (determinan) pelaku.

### C. KERANGKA BERPIKIR

Menurut Uma Sekaran kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>51</sup>

Variabel Dependen (Y): Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Variabel Independen (X<sub>1</sub>): Pelaksanaan Program Tadarus pagi

(X<sub>2</sub>): Motivasi membaca Al-Qur'an

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika pelaksanaan program tadarus pagi terlaksana dengan baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi.
2. Jika motivasi membaca Al-Qur'an baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi.
3. Jika pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi.

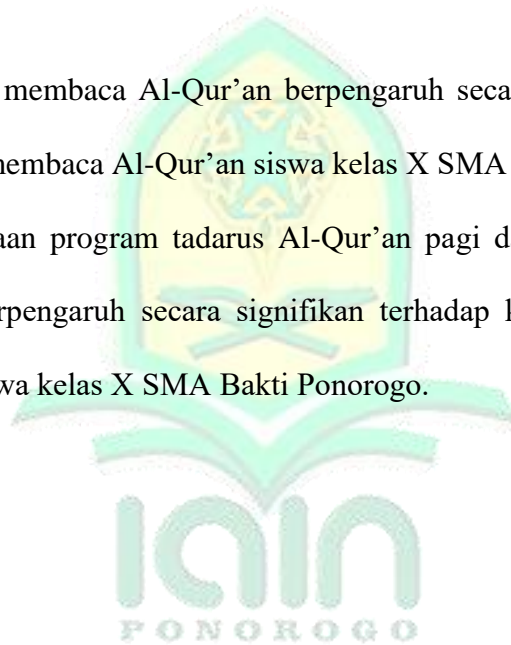
### D. PENGAJUAN HIPOTESIS

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2018), 91.

Hipotesis berasal dari dua penggal kata “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia, dan berkembang menjadi hipotesis.<sup>52</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.<sup>53</sup> Hipotesis penelitian ini adalah:

1. H1: Pelaksanaan program tadarus pagi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.
2. H1: Motivasi membaca Al-Qur’an berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.
3. H1: Pelaksanaan program tadarus Al-Qur’an pagi dan motivasi membaca Al-Qur’an berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.



---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 71.

<sup>53</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 49.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang-matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, dimana dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penyajian dari hasil penelitianpun diwujudkan dalam angka.<sup>55</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Variabel penelitian adalah suatu atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan objek yang lain.<sup>56</sup> Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>57</sup> Variabel independen pelaksanaan Program tadarus pagi (X1) dan Motivasi membaca Al-Qur'an (X2).

---

<sup>54</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

<sup>55</sup>Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 40.

<sup>56</sup>*Ibid.*, 109.

<sup>57</sup>*Ibid.*, 57.

2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>58</sup> Variabel dependen adalah Kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) siswa di kelas X SMA Bakti Ponorogo.

## **B. POPULASI DAN SAMPEL**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>59</sup> Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek ini.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas X di SMA Bakti Ponorogo yang berjumlah 30 siswa.

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena

---

<sup>58</sup>*Ibid.*,

<sup>59</sup>Saifuddin, *Metode Penelitian*, 77.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 80.

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah pengambilan sampel ini berjumlah 30 siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

### C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>63</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.
2. Data tentang motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.
3. Data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, 81.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 126.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 102.



Untuk pengumpulan data tentang pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an (X1) dan motivasi membaca Al-Qur'an (X2) menggunakan angket, sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) melalui dokumentasi nilai membaca Al-Qur'an yang diperoleh dari guru PAI kelas X SMA Bakti Ponorogo.

**Tabel 3.1**  
**kisi-kisi instrumen pengumpulan data pernyataan positif tahap 1**

Variabel	Aspek	Indikator	Item
Pelaksanaan Program Tadarus Al-Qur'an pagi (X1)	Tugas dan fungsi	1. Pendidik mampu melaksanakan program tadarus dengan baik	1, 2
		2. Siswa memiliki kesadaran dalam melaksanakan program tadarus dengan baik.	3, 4
	Rencana	1. Adanya perencanaan program tadarus secara matang	5,6, 7
		2. Program tadarus memiliki sifat yang mengikat terhadap semua warga sekolah untuk mengikuti	8, 9
		3. Kepala sekolah mendukung pelaksanaan program tadarus.	10, 11, 12
	Ketentuan atau aturan	1. Program tadarus memiliki teknik dan pelaksanaan yang jelas	13, 14, 15, 16
		2. Adanya tata tertib dalam pelaksanaan program tadarus pagi.	17, 18, 19, 20, 21
		3. Program tadarus memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh guru dan siswa.	22, 23
	Aspek Tujuan	1. Program tadarus mempunyai tujuan yang jelas sesuai dengan visi misi sekolah.	24, 25
		2. Adanya perubahan dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik.	26, 27, 28

Variabel	Aspek	Indikator	Item
		3. Siswa Memiliki sifat gemar membaca Al-Qur'an	29, 30
Motivasi membaca Al-Qur'an siswa (X2)	Motivasi dari dasar pembentukannya	1. Adanya motivasi bawaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.	1, 2, 3
		2. Adanya keinginan siswa untuk memenuhi kebutuhan agar bisa membaca Al-Qur'an.	4, 5
		3. Adanya dorongan siswa untuk mempelajari ilmu baru tentang membaca Al-Qur'an.	6, 7
		4. Adanya keinginan siswa untuk terus melatih kemampuan membaca Al-Qur'an.	9, 10
	Motivasi jasmani dan rohani	1. Adanya dorongan yang bersifat fisiologis dari siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.	11, 12, 13
		2. Adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk selalu berbuat baik.	14, 15, 16
		3. Adanya keinginan siswa untuk memenuhi kebutuhan rohani.	17, 18, 19
	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik	1. Adanya dorongan atau keinginan dari dalam diri sendiri untuk membaca Al-Qur'an	20
		2. Adanya motivasi membaca Al-Qur'an yang berasal dari luar	22, 23, 24

**Tabel 3.2**  
kisi-kisi instrumen pengumpulan data pernyataan negatif tahap 1

Motivasi membaca Al-Qur'an siswa (X2)	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik	1. Adanya motivasi membaca Al-Qur'an karena tujuan tertentu	25, 26, 27, 28
---------------------------------------	-----------------------------------	---	----------------

**Tabel 3.3**  
**kisi-kisi instrumen pengumpulan data pernyataan positif tahap 2**

<b>Variabel</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Pelaksanaan Program Tadarus Al-Qur'an pagi (X1)	Tugas dan fungsi	3. Pendidik mampu melaksanakan program tadarus dengan baik	1, 2
		4. Siswa memiliki kesadaran dalam melaksanakan program tadarus dengan baik.	3, 4
	Rencana	4. Adanya perencanaan program tadarus secara matang	5,6,
		5. Program tadarus memiliki sifat yang mengikat terhadap semua warga sekolah untuk mengikuti	8, 9
		6. Kepala sekolah mendukung pelaksanaan program tadarus.	10, 11,
	Ketentuan atau aturan	4. Program tadarus memiliki teknik dan pelaksanaan yang jelas	13, 14, 15,
		5. Adanya tata tertib dalam pelaksanaan program tadarus pagi.	17, 18, 19, 20, 21
		6. Program tadarus memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh guru dan siswa.	22, 23
	Aspek Tujuan	4. Program tadarus mempunyai tujuan yang jelas sesuai dengan visi misi sekolah.	24, 25
		5. Adanya perubahan dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik.	27, 28,
		6. Siswa Memiliki sifat gemar membaca Al-Qur'an	29, 30
	Motivasi membaca Al-Qur'an siswa (X2)	Motivasi dari dasar pembentukannya	5. Adanya motivasi bawaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
6. Adanya keinginan siswa untuk memenuhi kebutuhan agar bisa membaca Al-Qur'an.			4, 5

Variabel	Aspek	Indikator	Item
		7. Adanya dorongan siswa untuk mempelajari ilmu baru tentang membaca Al-Qur'an.	6, 7
		8. Adanya keinginan siswa untuk terus melatih kemampuan membaca Al-Qur'an.	9, 10
	Motivasi jasmani dan rohani	4. Adanya dorongan yang bersifat fisiologis dari siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.	11, 12, 13
		5. Adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk selalu berbuat baik.	14, 15, 16
		6. Adanya keinginan siswa untuk memenuhi kebutuhan rohani.	17, 18, 19
	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik	3. Adanya dorongan atau keinginan dari dalam diri sendiri untuk membaca Al-Qur'an	20
		4. Adanya motivasi membaca Al-Qur'an yang berasal dari luar	23, 24

**Tabel 3.4**  
kisi-kisi instrumen pengumpulan data pernyataan negatif tahap 2

Motivasi membaca Al-Qur'an siswa (X2)	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik	2. Adanya motivasi membaca Al-Qur'an karena tujuan tertentu	26,28
---------------------------------------	-----------------------------------	---	-------

**Tabel 3.5**  
Rubrik Penilaian Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo

NO	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Rincian Skor
1.	kelancaran dalam membaca	30	
	a. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan		30

NO	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Rincian Skor
	baik, lancar dan jelas		
	b. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar tetapi kurang jelas membacakan ayat.		20
	c. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi kurang lancar dan kurang jelas dalam membacakan ayat Al-Qur'an.		10
	d. Siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dengan lancar maupun dengan jelas.		0
2.	ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu <i>tajwid</i>	30	
	a. Siswa mampu mengucapkan hukum bacaan ilmu <i>tajwid</i> dengan benar dan mampu membedakan nama hukum bacaan tersebut.		30
	b. Siswa mampu mengucapkan hukum bacaan ilmu <i>tajwid</i> tetapi tidak dapat menjelaskan termasuk dalam kategori hukum bacaan apa.		15
	c. siswa tidak mampu mengucapkan hukum bacaan ilmu <i>tajwid</i> dengan benar dan tidak dapat membedakan nama hukum bacaan tersebut.		0
3.	kesesuaian membaca dengan <i>Maharijul Huruf</i>	40	
	a. Siswa dapat mengucapkan huruf Al-Qur'an dengan baik dan jelas yang sesuai dengan <i>Maharijul Huruf</i> serta dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama.		40
	b. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik serta mampu memahami <i>Maharijul</i>		30

NO	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Rincian Skor
	<i>Huruf</i> tetapi kesulitan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang hampir sama		
	c. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan mampu mengucapkan huruf hijaiyah yang hampir sama namun kesulitan membaca yang sesuai dengan <i>Maharijul Huruf</i> .		20
	d. Siswa mampu membaca Al-Qur'an tetapi tidak sesuai dengan <i>Maharijul Huruf</i> .		10
	e. Siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan <i>Maharijul huruf</i> .		0
<b>Total Skor</b>		100	

#### D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

##### 1. Kusioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>64</sup>

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 219.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *guttman*, yaitu skala yang menggunakan dua jawaban yang tegas dan konsisten yaitu dua alternatif yang bertentangan.<sup>65</sup>Pemberian skor untuk skala *guttman* yaitu:

**Skor Skala Guttman**  
**Tabel 3.6**

Pernyataan	Jawaban	
	Ya	Tidak
	1	0

Dalam Penelitian ini variabel yang menggunakan angket adalah variabel (X1) dan (X2) yaitu pelaksanaan program tadarus pagi (X1) dan motivasi membaca Al-Qur'an (X2).

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya.<sup>66</sup> Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang SMA Bakti Ponorogo, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi kemampuan membaca Al-Qur'an berupa nilai

<sup>65</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012),75.

<sup>66</sup>Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .234.

membaca Al-Qur'an semester gasal tahun ajaran 2019/2020 siswa kelas X di SMA Bakti Ponorogo.

### 3. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lazimnya menggunakan teknik yang disebut observasi. Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan.<sup>67</sup> Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang telah digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>68</sup> Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

<sup>67</sup> Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013), 117.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.



Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>69</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah:<sup>70</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi product moment

$n$  = Responden / jumlah sampel

$\Sigma_x$  = Jumlah seluruh nilai X

$\Sigma_y$  = Jumlah seluruh nilai Y

$\Sigma_{xy}$  = Jumlah perkalian antara X dan Y

Apabila  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Pada tahap selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan untuk subyek (N sebanyak 30 adalah ketentuan  $df=N-2$ , berarti  $30-2=28$ , dengan

<sup>69</sup>*Ibid.*, 363.

<sup>70</sup>*Ibid.*, 183.

menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0.361$  Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terhadap 30 butir soal variabel pelaksanaan program tadarus pagi dan 28 butir soal variabel motivasi membaca Al-Qur'an. Hasil perhitungan uji validitas instrumen program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Uji Invaliditas Instrumen Pelaksanaan Program Tadarus Pagi Tahap 1**

Variabel	No. Item	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
Pelaksanaan Program Tadarus Pagi	1	0.512	0.361	Valid
	2	0.472	0.361	Valid
	3	0.408	0.361	Valid
	4	0.691	0.361	Valid
	5	0.528	0.361	Valid
	6	0.552	0.361	Valid
	7	0.147	0.361	Tidak Valid
	8	0.640	0.361	Valid
	9	0.434	0.361	Valid
	10	0.451	0.361	Valid
	11	0.367	0.361	Valid
	12	0.016	0.361	Tidak Valid
	13	0.656	0.361	Valid
	14	0.552	0.361	Valid
	15	0.865	0.361	Valid
	16	0.063	0.361	Tidak Valid
	17	0.621	0.361	Valid

Variabel	No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
	18	0.594	0.361	Valid
	19	0.506	0.361	Valid
	20	0.738	0.361	Valid
	21	0.865	0.361	Valid
	22	0.574	0.361	Valid
	23	0.865	0.361	Valid
	24	0.657	0.361	Valid
	25	0.865	0.361	Valid
	26	0.069	0.361	Tidak Valid
	27	0.865	0.361	Valid
	28	0.505	0.361	Valid
	29	0.685	0.361	Valid
	30	0.528	0.361	Valid

Tabel 3.8

### Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Program Tadarus Pagi Tahap 2

Variabel	No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Pelaksanaan Program Tadarus Pagi	1	0.512	0.361	Valid
	2	0.472	0.361	Valid
	3	0.408	0.361	Valid
	4	0.691	0.361	Valid
	5	0.528	0.361	Valid
	6	0.552	0.361	Valid
	8	0.640	0.361	Valid
	9	0.434	0.361	Valid
	10	0.451	0.361	Valid
	11	0.367	0.361	Valid
	13	0.656	0.361	Valid
	14	0.552	0.361	Valid

Variabel	No. Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
	15	0.865	0.361	Valid
	17	0.621	0.361	Valid
	18	0.594	0.361	Valid
	19	0.506	0.361	Valid
	20	0.738	0.361	Valid
	21	0.865	0.361	Valid
	22	0.574	0.361	Valid
	23	0.865	0.361	Valid
	24	0.657	0.361	Valid
	25	0.865	0.361	Valid
	27	0.865	0.361	Valid
	28	0.505	0.361	Valid
	29	0.685	0.361	Valid
	30	0.528	0.361	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen nomor 8, 12, 16, 26 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30.

**Tabel 3.9**

**Rekapitulasi Uji Invaliditas Instrumen Motivasi Membaca Al-Qur'an Tahap 1**

Variabel	No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Motivasi Membaca Al-Qur'an	1	0.819	0.361	Valid
	2	0.855	0.361	Valid
	3	0.819	0.361	Valid
	4	0.393	0.361	Valid

Variabel	No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
	5	0.397	0.361	Valid
	6	0.383	0.361	Valid
	7	0.725	0.361	Valid
	8	0.728	0.361	Valid
	9	0.838	0.361	Valid
	10	0.825	0.361	Valid
	11	0.741	0.361	Valid
	12	0.850	0.361	Valid
	13	0.707	0.361	Valid
	14	0.397	0.361	Valid
	15	0.429	0.361	Valid
	16	0.435	0.361	Valid
	17	0.429	0.361	Valid
	18	0.767	0.361	Valid
	19	0.397	0.361	Valid
	20	0.571	0.361	Valid
	21	0.398	0.361	Valid
	22	0.244	0.361	Tidak Valid
	23	0.463	0.361	Valid
	24	0.398	0.361	Valid
	25	-0.368	0.361	Tidak Valid
	26	0.439	0.361	Valid
	27	-0.056	0.361	Tidak Valid
	28	0.397	0.361	Valid

**Tabel 3.10**

**Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Motivasi Membaca Al-Qur'an Tahap 2**

Variabel	No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Motivasi	1	0.819	0.361	Valid

Variabel	No. Soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
Membaca Al-Qur'an	2	0.855	0.361	Valid
	3	0.819	0.361	Valid
	4	0.393	0.361	Valid
	5	0.397	0.361	Valid
	6	0.383	0.361	Valid
	7	0.725	0.361	Valid
	8	0.728	0.361	Valid
	9	0.838	0.361	Valid
	10	0.825	0.361	Valid
	11	0.741	0.361	Valid
	12	0.850	0.361	Valid
	13	0.707	0.361	Valid
	14	0.397	0.361	Valid
	15	0.429	0.361	Valid
	16	0.435	0.361	Valid
	17	0.429	0.361	Valid
	18	0.767	0.361	Valid
	19	0.397	0.361	Valid
	20	0.571	0.361	Valid
	21	0.398	0.361	Valid
23	0.463	0.361	Valid	
24	0.398	0.361	Valid	
26	0.439	0.361	Valid	
28	0.397	0.361	Valid	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Instrumen nomor 22, 25, 27, tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian

sesungguhnya yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28.

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.<sup>71</sup> Teknik mencari reliabilitas ini dilakukan dengan rumus *Cronbach-Alpha*, rumusnya adalah:<sup>72</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$k$  = Banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$  = Total jumlah varian

$\sigma_t^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

jika  $r_{11} \geq r_{tablel}$  maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

<sup>71</sup>Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

<sup>72</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PO Press, 2012), 90.

Dari hasil uji reliabilitas variabel pelaksanaan program tadarus pagi, motivasi membaca Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan dalam tabel berikut: *Cronbach-Alpha*

**Tabel 3.11**

**Rekapitulasi Hasil Uji Reability Pelaksanaan Program Tadarus Pagi**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	26

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel pelaksanaan program tadarus pagi memiliki nilai *Cronbach-Alpha*  $0.916 > 0.361$ . Dengan demikian variabel program tadarus pagi dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 3.12**

**Rekapitulasi Hasil Uji Reability Motivasi Membaca Al-Qur'an**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	25

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa variabel motivasi membaca Al-Qur'an memiliki nilai *Cronbach-Alpha*  $0.920 > 0.361$ . Dengan demikian variabel motivasi membaca Al-Qur'an dapat dikatakan reliabel.

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Linieritas



Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji ini digunakan pada analisis regresi linier sederhana maupun regresi berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y.<sup>73</sup>

Adapun hipotesis, statistik uji dan keputusan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0$  = Garis regresi linier

$H_1$  = Garis regresi non linier

Statistik Uji:

$P$ -value = Sig

$\alpha$  = 0.05

Keputusan:

Karena  $P$  value  $\geq 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$ . Variabel terikat memiliki hubungan yang linier terhadap variabel bebas.

## 2) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi.<sup>74</sup> Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran yang tidak normal maka diperlukan uji normalitas residual. Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model

<sup>73</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik*, 55.

<sup>74</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 289.

regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi, dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.<sup>75</sup>

Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov* yang diuji dengan menggunakan SPSS versi 21.<sup>76</sup>

Adapun hipotesis, statistik uji dan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

*P-value* = nilai *Sig* pada *Kolmogorov Smirnov*

$\alpha = 0.05$

Keputusan:

Jika  $P \text{ value} \geq 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$ . Sehingga data berdistribusi normal.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

<sup>75</sup>Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Yogyakarta: Media Kom, 2016), 109.

<sup>76</sup>Andhita Dessy, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*, 45.

heteroskedastisitas.<sup>77</sup> Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji korelasi *spearman*, uji *glesjer*, *scatterplot*, uji *Golfeld-Quandt* dan uji *White*. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glesjer*, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apa bila hasil dari p value > 0.05.

Adapun hipotesis, statistik uji dan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1$  : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

$\alpha = 0.05$

P value = sig.

Keputusan :

Jika p value > 0.05 maka gagal tolak  $H_0$ , sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam

<sup>77</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 103.

suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini yang peneliti gunakan dengan melihat hasil dari *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $\text{tolerance} > 0,10$  atau sama dengan nilai  $\text{VIF} < 10$ .<sup>78</sup>

#### 5) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-watson* (DW).<sup>79</sup>

Adapun uji hipotesis, uji statistik dan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_1$  : Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

---

<sup>78</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 92.

<sup>79</sup> Santoso Singgi, *Buku Latihan SPSS Parametik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2000), 219.

$d$  = Hasil uji *Durbin-watson* (DW).

$$d_u = (\alpha = 0.05; k = 2; n = 30)$$

Keputusan :

Jika nilai  $d > d_u$  maka gagal tolak  $H_0$ , sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### b. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk menjawab rumusan masalah No 1 dan 2 menggunakan regresi linier sederhana. Rumus regresi linier sederhana yaitu:<sup>80</sup>

Langkah pertama : Merumuskan atau mengidentifikasi variabel:

Variabel independen : X

Variabel dependen : Y

Langkah kedua : Mengestimasi atau menaksir model

- a) Membuat tabel perhitungan
- b) Membuat nilai  $\bar{x}$  dan  $\bar{y}$
- c) menghitung nilai  $b_0$  dan  $b_1$  dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum xy - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- d) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1$$

Langkah ketiga menguji signifikansi model

<sup>80</sup>Andhita, *Penelitian Pendidikan*, 128-129.

a) Hipotesis

$H_0 = \beta_0 = 0$ , (Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y).

$H_1 = \beta_1 \neq 0$ , (Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y).

b) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA

**Tabel 3. 13**  
**Tabel ANOVA Regresi Linier Sederhana**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Squire (MS)
Regresi	1	$SS \text{ Regresi (SSR)}$ $\left( b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y \right) - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	$\frac{SSR}{db}$
Error	n-2	$SS \text{ Error (SSE)}$ $\sum_{i=1}^n y_1^2 - b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y$	$\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	$SS \text{ Total (SST)}$ $\sum_{i=1}^n y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

c) Mencari  $F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{MSR}{MSE}$$

$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(1, n-2)}$  tolak  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

d) Menghitung koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

### c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 menggunakan regresi linier berganda. Rumus regresi linier berganda yaitu:<sup>81</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Hipotesis:

H<sub>0</sub>:  $\beta_1 = \beta_2 = 0$ , (Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> tidak berpengaruh terhadap variabel Y)

H<sub>1</sub>: minimal ada satu,  $\beta_i \neq 0$  untuk  $i = 1, 2$  (minimal ada satu variabel X<sub>1</sub> atau X<sub>2</sub> yang berpengaruh terhadap variabel Y)

1) Langkah pertama mencari nilai b<sub>0</sub>, b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub>

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum X_1 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

<sup>81</sup>*Ibid.*, 125-130.

$$\sum X_1Y = \sum X_1Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam tabel Anova (*Analysis of Variance*) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu:

Tabel 3.14

ANOVA (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan



Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independent terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

### Keterangan

- Y : Variabel terikat / dependen
- X : Variabel bebas / independent
- $b_0$  : Prediksi *intercept* (nilai  $y$  jika  $x = 0$ )
- $b_1, b_2$  : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)
- N : Jumlah observasi / pengamatan
- X : Data ke- $i$  variabel  $x$  (independen/bebas),  
dimana  $i=1,2,..n$
- Y : Data ke- $i$  variabel  $y$  (dependen/terikat), dimana  
 $i=1,2,..n$
- $\bar{x}$  : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  $x$   
(independen/bebas)
- $\bar{y}$  : Mean/rata-rata dari penjumlahan data  
variabel  $y$  (dependen/terikat)
- $R^2$  : Koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

##### 1. Sejarah sekolah

Tahun 1945 Yayasan Koperasi Batik Bakti mendirikan gedung yang merupakan cikal bakal SMA Bakti sekarang ini. Pada saat itu tujuan didirikannya gedung ini belum konkrit, karena pada tahun 1957 SMA Negeri berdiri dan belum memiliki gedung sendiri. Sedangkan gedung koperasi Bakti belum digunakan. Maka atas kesepakatan Bupati Ponorogo, Bapak Dasuki meminta gedung tersebut digunakan untuk SMA Negeri Ponorogo, dengan kesepakatan bagi keluarga dan pegawai Batik Bakti yang anaknya ingin belajar di sekolah tersebut tidak dikenakan persyaratan apapun, namun ternyata banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah Ma'arif dan Muhammadiyah.

Tahun 1983 SMA Negeri pindah kelokasi di utara Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang telah disediakan oleh pemerintah. Melihat gedung dalam keadaan kosong, maka dibuat kesepakatan oleh Yayasan Pendidikan Bakti untuk mendirikan SMA Bakti. SMA Bakti adalah sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan Bakti yang berdiri sejak ditandatangani akta Notaris S.S. Sinilingga, S.H Nomor 37 tanggal 19 April 1983 untuk batas waktu yang ditentukan. Nama Bakti merupakan sebuah akronim dari Batik Asli Kesenian Timur Indonesia. Pada tanggal 1 Juli 1983 dibuka

pendaftaran pertama. Pada pendaftaran pertama ini SMA Bakti telah menerima murid yang ditempatkan menjadi 11 kelas.

Awal berdirinya status sekolah tersebut masih terdaftar. Demi tertibnya administrasi dan seiring dengan perkembangan zaman maka status SMA Bakti mulai diperhatikan hingga akhirnya pada tahun 1998 mendapat status akreditasi dengan Surat Keputusan (SK) Nomor: 33/C.C7/Kep/MIN.1998. Status SMA Bakti adalah disamakan. Hal ini artinya Kedudukan SMA Bakti Ponorogo adalah sama dengan SMA Negeri lainnya, serta mempunyai wewenang penuh untuk mengurus rumah tangga sendiri seperti melaksanakan Ujian Negara di setiap akhir tahun.

## **2. Visi dan misi sekolah**

### **a) Visi sekolah**

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa, mandiri, serta menjunjung tinggi budaya bangsa dan peduli lingkungan.

Indikator Visi Sekolah:

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- 3) Terwujudnya pendidikan yang berkarakter.
- 4) Terwujudnya pendidikan yang mandiri.
- 5) Terwujudnya warga belajar yang menjunjung tinggi budaya bangsa.
- 6) Terwujudnya pelestarian lingkungan sekolah, bebas pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

**b) Misi sekolah**

- 1) Melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai tuntunan kemajuan zaman.
- 3) Meningkatkan pendalaman dan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengadakan inovasi pembelajaran mandiri.
- 5) Menumbuhkan potensi warga sekolah secara optimal terhadap budaya bangsa.
- 6) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah, bebas pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

**3. Guru dan Sumber Daya Manusia (Guru, Siswa, dan Tenaga Kependidikan)**

Sekolah sebagai sebuah organisasi melibatkan begitu banyak individu yang memiliki kecenderungan yang berbeda satu sama lain. Baik dari latar belakang sosial, pendidikan, bahkan sebagai individu yang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Sumber daya manusia yang ada di SMA Bakti Ponorogo terdiri atas guru, siswa, dan karyawan yang mana antar satu sama lain individu maupun kelompok bekerjasama untuk membangun sesuatu hubungan, sehingga tercipta tujuan pembelajaran. Kelompok yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan. Pada setiap organisasi di dalamnya selalu ada pembagian tugas. Pembagian tugas ini dilakukan untuk

mendukung agar interaksi antar manusia dapat berjalan dengan baik. Demikian juga didalam kehidupan sekolah, pembagian tugas ini dilaksanakan dengan tegas oleh kepala sekolah, sehingga masing-masing kelompok dan orang-orang dengan jelas melakukan tugas apa, kapan, dan bagaimana melakukan proses tersebut.

Jumlah guru yang ada di SMA Bakti Ponorogo terdiri atas 22 orang yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Jumlah siswa, untuk kelas X MIPA sebanyak 17 siswa/siswi, dan untuk IPS sebanyak 13 siswa/siswi. Untuk kelas XI MIPA sebanyak 15 siswa/siswi, dan untuk IPS sebanyak 17 siswa/siswi. Untuk kelas XII MIPA sebanyak 15 siswa/siswi, dan untuk IPS sebanyak 30 siswa/siswi.

#### **4. Sarana dan prasarana**

SMA Bakti Ponorogo terakreditasi A. Yang berarti cukup atau layak sebagai pembangunan untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Gedung di SMA Bakti Ponorogo memiliki konstruksi yang kuat dan setiap bagian organisasi atau setiap jabatan mempunyai gedung atau ruang sendiri. Disana terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang BP, ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, laboratorium yang terdiri atas: (laboratorium multimedia, laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium kimia, dan laboratorium fisika), gudang, toilet, ruang osis, kantin, perpustakaan, drumband, ruang dapur, ruang batik, ruang geografi, ruang jurnalistik.

Untuk fasilitas umum di SMA Bakti Ponorogo yaitu terdiri atas mushola, aula, taman, kolam ikan, lapangan basket, lapangan olahraga, tempat parkir, free wifi.

## B. Diskripsi data

### 1. Diskripsi Data tentang Pelaksanaan Program Tadarus Pagi Siswa

#### Kelas X SMA Bakti Ponorogo

Dalam Pembahasan ini Diskripsi data adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan kepada siswa-siswi kelas X SMA Bakti Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang pelaksanaan program tadarus pagi siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.

Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk dipahami. Skor jawaban angket pelaksanaan program tadarus pagi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Skor Jawaban Angket Pelaksanaan Program Tadarus Pagi Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

No	Pelaksanaan Program Tadarus Pagi	Frekuensi	Prosentase
1	0	1	3%
2	18	1	3%
3	19	1	3%
4	20	2	7%

No	Pelaksanaan Program Tadarus Pagi	Frekuensi	Prosentase
5	21	2	7%
6	22	4	13%
7	23	2	7%
8	24	4	13%
9	25	6	20%
10	26	7	23%
Total		30	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel pelaksanaan program tadarus pagi tertinggi bernilai 26 dengan frekuensi 7 orang dan terendah bernilai 0 dengan frekuensi 1 orang, yang tercantum dalam skor jawaban angket tentang hasil pelaksanaan program tadarus pagi siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.

## **2. Deskripsi Data Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

Dalam Pembahasan ini Deskripsi data adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan kepada siswa-siswi kelas X SMA Bakti Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.

Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah untuk dipahami. Skor



jawaban angket motivasi membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Skor Jawaban Angket Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

No	Motivasi Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Prosentase
1	8	2	7%
2	9	1	3%
3	10	1	3%
4	15	1	3%
5	14	1	3%
6	16	1	3%
7	18	2	7%
8	17	1	3%
9	21	1	3%
10	22	3	10%
11	23	4	13%
12	24	7	23%
13	25	5	17%
Total		30	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel motivasi membaca Al-Qur'an tertinggi bernilai 25 dengan frekuensi 5 orang dan terendah bernilai 8 dengan frekuensi 2 orang, yang tercantum dalam skor jawaban angket tentang hasil motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.

### 3. Diskripsi Data kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo.

Deskripsi data tentang skor kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh dari dokumentasi nilai membaca Al-Qur'am yang diujikan oleh guru Pendidikan agama Islam kepada responden siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo yang berjumlah 30 siswa. Adapun untuk skor hasil tes tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

No	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Prosentase
1	40	1	3%
2	45	1	3%
3	50	1	3%
4	51	1	3%
5	55	1	3%

No	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Frekuensi	Prosentase
6	60	1	3%
7	64	1	3%
8	69	1	3%
9	70	1	3%
10	72	1	3%
11	73	3	10%
12	74	1	3%
13	75	1	3%
14	77	1	3%
15	78	2	7%
16	80	3	10%
17	81	1	3%
18	82	1	3%
19	83	2	7%
20	84	4	13%
21	85	1	3%
Total		30	100%

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor hasil tes membaca Al-Qur'an yang diujikan guru Pendidikan Agama Islam tertinggi bernilai 85 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 40 dengan frekuensi 1 orang, yang tercantum dalam hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

## 1. Analisis Data tentang Pelaksanaan Program Tadarus Pagi Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo

Untuk menganalisa pelaksanaan program tadarus pagi siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo. Menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan dua tingkatan.

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas dua tingkatan dapat disusun dengan menjadi dua kelompok yaitu baik, tidak baik. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, dan bawah adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Variabel

Variabel Independen ( $X_1$ ) = Pelaksanaan Program tadarus pagi

- 2) Mengestimasi/menaksir Model

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata pelaksanaan program tadarus pagi sebesar 22.70. Untuk menentukan tingkatan pelaksanaan program tadarus pagibaik, dan tidak baikdibuat pengelompokan sebagai berikut:

- a) Skor  $\geq mean$  atau rata-rata berarti pelaksanaan program tadarus pagi siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori baik.
- b) Skor  $< mean$  atau rata-rata berarti pelaksanaan program tadarus pagi siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori kurang baik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 22.70 dikategorikan keterlaksanaan program tadarus pagi baik, sedangkan skor kurang dari 22.70 dikategorikan pelaksanaan program tadarus pagi tidak baik.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pelaksanaan program tadarus pagi siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.4**  
**Kategori Pelaksanaan Program Tadarus Pagi Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

Skor	F	Prosentase	Ket
$\geq 22.70$	19	$\frac{19}{30} \times 100\% = 63\%$	Baik
$< 22.70$	11	$\frac{11}{30} \times 100\% = 37\%$	Tidak Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori pelaksanaan program tadarus pagi siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo dalam kategori di atas rata-rata sebanyak 19 orang (63%) dan kategori di bawah rata-rata sebanyak 11 orang (37%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program tadarus pagi siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo dalam kategori baik.

## 2. Analisis Data tentang Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo

Untuk menganalisa motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo. Menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas dua tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas dua tingkatan dapat disusun dengan menjadi dua kelompok yaitu tinggihan rendah. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, dan bawah adalah sebagai berikut:

### 1) Identifikasi Variabel

Variabel Independen ( $X_1$ ) = Motivasi Membaca Al-Qur'an

### 2) Mengestimasi/menaksir Model

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata motivasi membaca Al-Qur'an sebesar 20.17. Untuk menentukan tingkatan motivasi membaca Al-Qur'an baik dan tidak baik dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- a) Skor  $\geq$  *mean* atau rata-rata berarti motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori baik
- b) Skor  $<$  *mean* atau rata-rata berarti motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori tidak baik

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 20.17 dikategorikan motivasi membaca Al-Qur'an baik, sedangkan skor kurang dari 20.17 dikategorikan tingkat motivasi membaca Al-Qur'an tidak baik.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi membaca Al-Qur'an kelas X SMA Bakti Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kategori Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

Skor	F	Prosentase	Ket
$\geq 20.17$	20	$\frac{20}{30} \times 100\% = 67\%$	Baik
$< 20.17$	10	$\frac{10}{30} \times 100\% = 33\%$	Tidak baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo dalam kategori di atas rata-rata sebanyak 20 orang (67%) dan kategori di bawah rata-rata sebanyak 10 orang (33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo dalam kategori baik.

### **3. Analisis Data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

Untuk menganalisa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo. Menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Identifikasi Variabel**

Variabel Dependen (Y) = Kemampuan Membaca Al-Qur'an

b. Mengestimasi/menaksir Model

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 72.23. Untuk menentukan tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi dan rendah dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- 1) Skor  $\geq$  *mean* atau rata-rata berarti kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- 2) Skor  $<$  *mean* atau rata-rata berarti kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo termasuk kategori rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 72.23 dikategorikan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tinggi, sedangkan skor kurang dari 72.23 dikategorikan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an kelas X SMA Bakti Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

Skor	F	Prosentase	Ket
$\geq 72.23$	20	$\frac{20}{30} \times 100\% = 67\%$	Tinggi
$< 72.23$	10	$\frac{10}{30} \times 100\% = 33\%$	Rendah



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo dalam kategori di atas rata-rata sebanyak 20 orang (67%) dan kategori di bawah rata-rata sebanyak 10 orang (33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo dalam kategori tinggi.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Hipotesis pengambilan keputusan ialah apabila signifikansi pada *Deviation From Linierity*  $> 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$ , artinya terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21, adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Linieritas Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan**  
**Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Al-Qur'an* Pelaksanaan Program Tadarus Pagi	(Combined)	1902.260	9	211.362	1.533	.203
	Between Groups	1538.641	1	1538.641	11.161	.003
	Deviation from Linearity	363.618	8	45.452	.330	.944
	Within Groups	2757.107	20	137.855		

Total	54659.367	29			
-------	-----------	----	--	--	--

Hipotesis:

$H_0$  = Garis regresi linier

$H_1$  = Garis regresi non linier

Statistik Uji:

*P-value* = 0.944

$\alpha$  = 0.05

Keputusan:

Karena  $0.944 > 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$ . Artinya adalah garis regresi pelaksanaan program tadarus pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an linier.

**Tabel 4.8**  
**Uji Linieritas Motivasi membaca Al-Qur'an dan**  
**Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X SMA Bakti ponorogo**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	3493.602	12	291.134	4.246	.004
Kemampuan Membaca Al-Qur'an* Motivasi Membaca Al-Qur'an	Between Groups	2742.954	1	2742.954	40.000	.000
	Deviation from Linearity	750.648	11	68.241	.995	.488
	Within Groups	1165.648	17	68.574		
	Total	4659.367	29			

Hipotesis:

$H_0$  = Garis regresi linier

$H_1$  = Garis regresi non linier

Statistik Uji:

$P$ -value = 0.488

$\alpha$  = 0.05

Keputusan:

Karena  $0.488 > 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$ . Artinya adalah garis regresi motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an linier.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 21. Apabila nilai signifikansi  $> 0.05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
Uji Normalitas Pelaksanaan Program Tadarus Pagi, Motivasi Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA Bakti Ponorogo

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.093	30	.200	.952	30	.189

a. Lilliefors Significance Correction

Hipotesis:

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

*P-value* = 0.189

$\alpha$  = 0.05

Keputusan:

Karena  $0.189 > 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$ , sehingga data berdistribusi normal.

### c. Uji Heteroskedastistas

Metode pengujian uji heteroskedastistas peneliti menggunakan uji *gletser*. Pengujian heteroskedastistas dibantu dengan SPSS versi 21. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Heteroskedastistas Program Tadarus Pagi dan Motivasi Membaca Al-Qur'an**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,443	2	20,222	1,583	,224 <sup>b</sup>
	Residual	344,941	27	12,776		
	Total	385,384	29			
a. Dependent Variable: Abs_Res						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Membaca Al-Quran, Pelaksanaan Program Tadarus Pagi						

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1$  : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

$$\alpha = 0.05$$

$$P \text{ value (sig.)} = 0.224$$

Keputusan :

Karena  $p \text{ value} > 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$ , sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan VIF sebagai uji multikolinieritas. *Cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ . Pada pengujiannya uji multikolinieritas ini dibantu dengan SPSS versi 21, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14.942	6.396		2.336	.027		
Pelaksanaan Program	1.141	.243	.439	4.691	.000	.960	1.042
Tadarus Pagi	1.1556	.214	.679	7.267	.000	.960	1.042

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai VIF sebesar  $1.042 < 10$ , yang berarti variabel pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an tidak mengalami gejala multikolinieritas.

#### e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) ini dibantu dengan SPSS versi 21 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

#### Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.753	6.253	2.093

a. Predictors: (Constant), Motivasi Membaca Al-Qur'an, Pelaksanaan Program Tadarus Pagi

b. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_1$  : Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

$$d = 2.093$$

$$d_u = 1.5666$$

Keputusan:

Karena nilai  $2.093 > 1.5666$  maka gagal tolak  $H_0$ , sehingga kedua variabel tidak terjadi autokorelasi.

## 5. Analisis Data Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh pelaksanaan program tadarus pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS versi 21 sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji T Pengaruh Program Tadarus Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38.294	9.336		4.102	.000
Program Tadarus Pagi	1.495	.402	.575	3.716	.001

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial dengan tahapan sebagai berikut:

1)  $H_0$ : Variabel pelaksanaan program tadarus pagi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

$H_1$ : Variabel pelaksanaan program tadarus pagi sekolah secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

2)  $\alpha = 0.05$  dengan  $df (n-k-1) = 30-2-1 = 27$

$$t_{\text{tabel}} = 2.05$$

3) Kriteria pengujian

Bila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka tolak  $H_0$ . Berarti variabel terikat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas.

Dari tabel di atas diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel pelaksanaan program tadarus pagi sebesar 3.716 dengan nilai sig sebesar 0.001.

Berdasarkan hasil nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3.716 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.05 maka ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ), jadi, dapat disimpulkan tolak  $H_0$ . Hal ini berarti variabel pelaksanaan program tadarus pagi secara parsial memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan nilai B yang positif (1.495), dapat dimaknai bahwa semakin baik pelaksanaan program tadarus pagi, maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin tidak baik pelaksanaan program tadarus pagi maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan menurun.



**Table 4.14**  
**Model Summary (Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 <sup>a</sup>	.330	.306	10.557

a. Predictors: (constant), pelaksanaan program tadarus pagi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai pengaruh ( $R^2$ ) antara pelaksanaan program tadarus pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebesar 0.330, artinya besarnya prosentase pengaruh pelaksanaan program tadarus pagi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo sebesar 33%.

#### **6. Analisis Data Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo.**

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS versi 21 sebagai berikut:

**Table 4.15**  
**Hasil Uji T Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.793	5.798		6.345	.000
MOTivasi Membaca al-Qur'an	1.757	.278	.767	6.331	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untuk memperoleh hasil dari uji regresi secara parsial dengan tahapan sebagai berikut:

a. Ho: Variabel motivasi membaca Al-Qur'an sekolah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

HI: Variabel motivasi membaca Al-Qur'an sekolah secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

b.  $\alpha = 0.05$  dengan  $df (n-k-1) = 30-2-1 = 27$

$$t_{\text{tabel}} = 2.05$$

c. Kriteria pengujian

Bila  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  maka Ho ditolak. Berarti variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas.

Dari tabel di atas diketahui bahwa uji t diperoleh hasil nilai  $t_{\text{hitung}}$  variable motivasi membaca Al-Qur'an sebesar 6.331 dengan nilai sig sebesar 0.000.

Berdasarkan hasil nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 6.331 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.05 maka ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ), maka dapat disimpulkan tolak Ho. Hal ini berarti variabel motivasi membaca Al-Qur'an secara parsial memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan nilai B yang positif (1.757), dapat dimaknaisemakin tinggi motivasi membaca Al-Qur'an siswa, maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga akan semakin meningkat.

Sebaliknya, semakin rendah motivasi membaca Al-Qur'an siswa, maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan menurun.

**Table 4.16**  
**Model Summary (Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.574	8.273

a. Predictors: (constant), motivasi membaca Al-Qur'an

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai pengaruh ( $R^2$ ) antara motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebesar 0.589, artinya besarnya prosentase motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo sebesar 58.9%.

## **7. Analisis Data Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo.**

Untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan program tadarus dan motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo, maka peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan dibantu SPSS versi 21. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda**  
**Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo.**

### **Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

(Constant)	14.942	6.396		2.336	.027
Pelaksanaan Program 1 tadarus Pagi	1.141	.243	.439	4.691	.000
Motivasi Membaca Al- Qur'an	1.556	.214	.679	7.267	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pada tabel *Coefficient* pada kolom B pada konstanta (a) adalah 14.942 sedangkan nilai pelaksanaan program tadarus pagi ( $b_1$ ) 1.141 dan nilai motivasi membaca Al-Qur'an ( $b_2$ ) 1.556. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 14.942 + 1.141X_1 + 1.556X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

X = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 14.942 artinya jika pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an 0 maka kemampuan membaca Al-Qur'an nilainya 14.942.
- Koefisien regresi variabel pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an 1.141 dan 1.556 artinya jika pelaksanaan

program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an mengalami kenaikan satu satuan, maka kemampuan membaca Al-Qur'an akan mengalami peningkatan 1.141 dan 1.556 satuan. Koefisien positif artinya pelaksanaan pengaruh program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah positif, artinya semakin baik pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an maka semakin meningkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

**Tabel 4.18**  
**ANOVA (Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi**  
**Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas**  
**X SMA Bakti Ponorogo**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3603.564	2	1801.782	46.077	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	1055.804	27	39.104		
Total	4659.367	29			

a. Dependent Variable: Kemampuan Membaca Al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), Motivasi membaca Al-Qur'an, Pelaksanaan Program Tadarus Pagi

Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 46.077. Sedangkan untuk menentukan  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel distribusi F pada taraf signifikansi 0.05, dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-k-1)}$$

$$= F_{0.05(27)} = 3.35$$

Maka untuk menjawab pengajuan hipotesis yang ada, dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} (46.077) > F_{tabel} (3.35)$ . artinya pelaksanaan

program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.

**Tabel 4.19**

**Model Summary (Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 <sup>a</sup>	.773	.757	6.253

a. Predictors: (Constant), Motivasi Membaca Al-Qur'an, Pelaksanaan Program Tadarus Pagi

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai pengaruh ( $R^2$ ) antara Pengaruh pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo siswa yaitu sebesar 0.773 artinya besarnya prosentase pengaruh pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 77% sisanya 23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan program tadarus pagi memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dari perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.716 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.05 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga disimpulkan bahwa tolak  $H_0$ . Dengan demikian pelaksanaan program tadarus pagi memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.

Program tadarus merupakan salah satu program unggulan di SMA Bakti Ponorogo yang diharapkan dari sekolah dapat dijadikan sebagai jembatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara *kaffah*.

Program tadarus pagi adalah kata lain dari pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa yang menjadikan tujuan kegiatan ini mencapai hasil yang optimal bagi siswa yang disiplin dan mengikuti berbagai ketentuan dengan sebenar-benarnya.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menguji kebenaran di lapangan sejauh manapelaksanaan program tadarus pagi berpengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pada kenyataanyapelaksanaanprogram tadarus pagi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo Tahun pelajaran 2019/2020.

## **2. Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo.**

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6.331 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.05 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga disimpulkan bahwa tolak  $H_0$ . Dengan demikian motivasi membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo.

Seperti yang kita tahu bahwa motivasi adalah kekuatan yang besar dalam semua aspek yang memberikan pengaruh pada tujuan apapun, sama halnya dengan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an yang seharusnya memberikan pengaruh terhadap kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti membuktikan bahwa benar adanya motivasi membaca Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo pada tahun pelajaran 2019/2020.

### **3. Pengaruh Pelaksanaan Program Tadarus Pagi dan Motivasi Membaca Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Bakti Ponorogo.**

Berdasarkan uji F dapat dijelaskan bahwa besarnya  $F_{hitung}$  sebesar 46.077 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.35 pada tingkat kesalahan 5% maka ditarik kesimpulan bahwa tolak  $H_0$ . Dengan demikian variabel pelaksanaan



program tadarus pagi ( $X_1$ ) dan motivasi membaca Al-Qur'an ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an ( $Y$ ). Sedangkan besar koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai sebesar 77.3% artinya pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh sebesar 77.3% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo dan sisanya 22.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan apa yang ditulis dalam Al-Qur'an. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya faktor keluarga, minat, motivasi, ekstrakurikuler BTQ atau program membaca Al-Qur'an.<sup>82</sup>

Berdasarkan teori diatas peneliti melakukan penelitian terhadap dua faktor penting yang dianggap memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor yang dimaksud adalah ekstrakurikuler dan motivasi.

Melihat pada lapangan bahwa peneliti menemui ekstrakurikuler progam tadarus pagi di SMA Bakti Ponorogo, peneliti memutuskan untuk menjadikan tempat tersebut menjadi subyek penelitian. Disamping itu motivasi merupakan hal mutlak yang dimiliki oleh semua manusia dalam mencapai sebuah tujuan tertentu walaupun dengan skala yang berbeda-beda. Motivasi disini peneliti memfokuskan pada motivasi membaca Al-Qur'an.

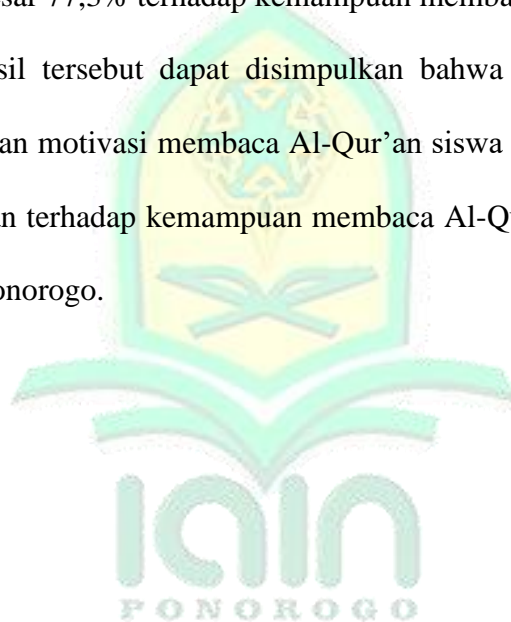
---

<sup>82</sup> Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari, 20.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pelaksanaan pengaruh program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo tahun Pelajaran 2019/2020.

Setelah melakukan proses panjang dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data peneliti mencapai sebuah hasil bahwa kedua faktor yaitu program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh sebesar 77,3% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Bakti Ponorogo.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo dapat ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. Pelaksanaan program tadarus pagi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis data  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.716 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.05. Hal ini berarti pelaksanaan program tadarus pagi mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu sebesar 33%.
2. Motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.331 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2.05. Hal ini berarti motivasi membaca Al-Qur'an mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu sebesar 58.9%.
3. Pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 46.077 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.35 pada tingkat

kesalahan 5% maka ditarik kesimpulan bahwa tolak Ho. Pelaksanaan program tadarus pagi dan motivasi membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Bakti Ponorogo sebesar 77.3%.

## B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lingkungan keluarga khususnya orangtua hendaknya memberikan teladan dan bimbingan kepada anak dalam hal perilaku dan kebiasaan yang cinta terhadap Al-Qur'an dengan memberikan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga dapat menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Bagi guru merupakan orangtua kedua disekolah bagi siswa setelah bapak ibu di rumah. Sekolah merupakan salah satu lingkungan belajar siswa maka hendaknya guru dapat motivasi dan pembiasaan yang baik bagi siswanya agar dapat mempelajari Al-Qur'an dengan penuh semangat dan kemauan yang tinggi.
3. Bagi siswa SMA Bakti Ponorogo perlunya semangat untuk belajar Al-Qur'an, tidak hanya di sekolah saja tapi di rumah juga harus diterapkan. Selain itu juga berusaha untuk menanamkan jiwa-jiwa cinta terhadap Al-Qur'an. Sehingga nantinya akan mudah mempelajari Al-Qur'an.

4. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode lainnya misalnya penelitian dengan menggunakan metode kualitatif untuk menambah referensi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Seluk Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1992.
- Al Halim, A. Adibudin dan Wida Nurul 'Azizah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) Di Kelas 1 A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016," *Tawadhu*. 1. 2018.495.
- Al-Maliki Al-Husni, Muhammad bin Alawi. *Zubdah Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1999.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Ar-Rummi, Fahd Bin Abdirrahman, *Ulumul Al-Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. terj. Amirul Hasan, et.al. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1997.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Birri, Maftuh Basthul. *Standar Tajwid Bacaan Al-Qur'an*. Kediri: Madrasah Murottill Qur'an. 2000.
- Cahyani Isah dan Hadijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press. 2007.
- Choli. *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktis*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

-----, *Statistika Parametrik Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*.  
Ponorogo: STAIN Po Press, 2016

Djamarah, Syaiful Bahri. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Farhana, Daril. *Pengaruh Rutinitas Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Labuan Pandeglang Banten Tahun 2017/2018*. Skripsi: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2017.

Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

Hariandi, Ahmad. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari," *Gentala Pendidikan Dasar*. 1. Juni. 2019.

Harun, Maidir dan Munawiroh. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Balitbang. 2007.

Ichwan, Muhammad Nor. *Belajar Al-Qur'an Menyikapi Khasanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis Metodologis*. Semarang, RaSAIL. 2005.

Imaduddin Muhammad. *Pengaruh Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Beber Kabupaten Cirebon*. Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2015.

Irawan, Edi. *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Media. 2014.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Rosda Karya. 2011.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Mukhsin, Anang. *Korelasi Antara Pemahaman Tajwid dan Motivasi Baca Al-Qur'an Siswa dengan Prestasi Baca Al-Qur'an Siswa Kelas X*

- MA Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017.
- Prasetyo, Alvino Tegar. *Pengaruh Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Pagi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 66 Jakarta*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: Media Kom. 2016.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Shaleh, Abdul Rohmah. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2003.
- Sugiyono. *metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Thaib, Zamakhsyari Bin Hasballah. "Tadarus Al-Qur'an Urgensi Tahapan dan Penerapannya", *Jurnal Pendidikan*. 1. Juli-Desember 2016.
- Wjiaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya. 2009.
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Menegement Konsep Dan Aplikasi di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.



Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin. “Study Tentang Efektifitas Tadarus Al-Qur’an Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN Yogyakarta,” *Cendekia*. 1. Juni 2015.

